

**KONSEP ZUHUD DALAM PEMIKIRAN AL-GAZĀLĪ DAN
HAMKA: STUDI KOMPARATIF**



Oleh:

Endrika Widdia Putri

NIM: 18205010006

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Filsafat Islam

YOGYAKARTA

20

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endrika Widdia Putri
NIM : 18205010006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Endrika Widdia Putri
NIM: 18205010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.442/Un.02/DU/PP/05.3/02/2020

Tesis berjudul : KONSEP ZUHUD DALAM PEMIKIRAN AL-GAZALI DAN
HAMKA : STUDI KOMPARATIF
yang disusun oleh :
Nama : ENDRIKA WIDDIA PUTRI, S. Ag
NIM : 18205010006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 13 Februari 2020
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 17 Februari 2020



Dekan,

Dr. Agus Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Konsep Zuhud dalam Pemikiran al-Gazālī dan Hamka :
Studi Komparatif
Nama : Endrika Widdia Putri
NIM : 18205010006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. ()

Sekretaris : Dr. Imam Iqbal, S. Fil. I., M. S. I. ()

Anggota : Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2020

Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB

Hasil/ Nilai : A dengan IPK : 3,94

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP ZUHUD DALAM PEMIKIRAN AL-GAZĀLĪ DAN
HAMKA : STUDI KOMPARATIF**

Yang ditulis oleh :

Nama : Endrika Widdia Putri
NIM : 18205010006
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Pembimbing


Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

HALAMAN MOTTO

**FOKUS PADA KEBAIKAN
DAN MEMAKSIMALKANNYA
SERTA JADILAH MANUSIA YANG BERMANFAAT**

ENDRIKA WIDDIA PUTRI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini

Kupersembahkan untuk

Ibu dan Ayahku tercinta bukti eksistensi diriku
Dan untuk ke 5 (lima) orang kakakku tersayang
Serta semua yang kukenal dan mengenalku
Terima kasih untuk jasa yang tak pernah mati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sejarah merekam bahwa telah terjadi perkembangan konsep zuhud dalam ajaran tasawuf– dari konsep zuhud yang menjauhi duniawi kepada konsep zuhud yang tidak menjauhi duniawi. Adanya perkembangan konsep tersebut menjadi kajian menarik tentunya untuk diteliti lebih mendalam lagi. Dalam hal ini, dengan melakukan studi komparatif antara konsep zuhud yang menjauhi duniawi dalam pemikiran al-Gazālī dengan konsep zuhud yang tidak menjauhi duniawi dalam pemikiran Hamka, sehingga didapati suatu gambaran yang jelas mengenai perkembangan konsep zuhud tersebut. Makanya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka. Serta, bagaimana perbandingan konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori asketisme Max Weber dalam menganalisis pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka, yang mana Weber membagi 2 (dua) kategori manusia dalam memahami asketis; yang menolak dunia dan yang tidak menolak dunia, sehingga sifat kerangka teori ini yaitu afirmatif. Langkah pertama dari penelitian ini adalah mengklasifikasikan data-data, kemudian mengembarkannya sesuai data apa adanya dan menganalisisnya– dengan menggunakan 4 (empat) metode; interpretasi, analisis, sintesis, dan komparasi.

Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa konsep zuhud al-Gazālī adalah konsep zuhud yang menjauhi dunia; dalam artian mengisolasi diri dari hidup keramaian, hidup menyendiri, dan terkesan tidak menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara konsep zuhud Hamka adalah konsep zuhud yang tidak menjauhi dunia; dalam artian hidup aktif dan bersosial di tengah masyarakat, hidup bermanfaat, dan menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Adapun titik temu dari pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka yaitu terdapat pandangan yang sama mengenai kecintaan terhadap dunia, harta, dan kedudukan yang merupakan sumber kelalaian manusia dari Allah SWT. Sementara titik beda yang signifikan antara pemikiran al-Gazālī dan Hamka yaitu *pertama*, al-Gazālī mengedepankan kesalahan individual sementara Hamka menyeimbangkan antara kesalahan individual dan sosial; *Kedua*, jika al-Gazālī ber-*'uzlah* maka Hamka beraktivisme. *Ketiga*, bagi al-Gazālī *faqir* itu istimewa, sementara bagi Hamka kondisi apapun; baik miskin atau kaya sama saja asal tak lalai dari Allah SWT. *Keempat*, al-Gazālī mengedepankan akhirat semata, sementara Hamka tawazun.

Kata Kunci: *al-Gazālī, Hamka, Zuhud*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab – Latin berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteeeri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'El
م	Mīm	M	'Em
ن	Nūn	N	'En
و	Wāwu	W	W

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbūṭâh di akhir kata

1. Bila ta' marbūṭâh di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti Salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila ta' marbūṭâh diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al- auliā'</i>
-------------------------	---------	-------------------------------

3. Bila ta' marbūṭâh hidup dengan hâraḳat fathâh, kasrah, dan dâmmah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathâḥ</i>	Ditulis	A
اِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
اُ	<i>Dâmmah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathâḥ + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathâḥ + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
<i>Dâmmah + wawu</i> مَاتِي فُرُوض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathâḥ + ya' mati</i>	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
--------------------------	--------------------	-----------------------

بَيْنَكُمْ		
<i>Fathâh + wawu mati</i>	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang Alif + Lām diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan al.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang Alif + Lām diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

9. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawî al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. *Shalawat* dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan ke jalan yang telah diridai oleh Allah SWT.

Salam hormat dan *ta'dzim* kepada Ibu dan Ayah tercinta yang tiada putus-putusnya memberikan perhatian dan kasih sayang yang suci dan tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Selanjutnya, penulis yakin dan percaya tidak dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat;

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., yang telah banyak membantu dan mempermudah penyelesaian tesis ini.
4. Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.Si., yang telah mau diajak berdiskusi, dan memberikan saran serta masukan kepada penulis perihal akademik maupun tesis.
5. Dosen Pembimbing tesis Bapak Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan, bimbingan serta masukannya guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan/ti yang berada di lingkup Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

7. Kepala Perpustakaan beserta Staf dan Karyawan/ti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi penulis kesempatan dan penyediaan bahan/referensi untuk penyelesaian tesis ini.
8. Ibu tercinta (Kartini) dan Ayah tercinta (Sabar) sebagai orang tua yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis, yang dengan doa dan motivasi tersebut mengantarkan penulis dapat menyelesaikan tesis ini pada waktunya.
9. Ke-5 (lima) orang kakak penulis; Rika Marcelina, Rifal Irwandi, Meria Marlina, Ade Endrinal Putra, dan Yuni Marsanda yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam proses perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman kelas Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018; Afif, Lingga, Rasyid, Rendi, Adnan, Ngarjito, Lalu, Lutfi, Fajar, Qohar, Rahmad, Aniq, dan Desi.
11. Teman-teman Padang yang seperjuangan dalam menuntut ilmu ke Yogyakarta; Rasyid, Rendi, Tari, Riri, Miftah, Zaid, Aqil, Kak Nisa, Sodiq, Bizar, Hadi dan yang lain-lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman Lambuang Squad yang selalu senantiasa diajak berdiskusi bersama, sekaligus sebagai tempat penghibur lelah; Tari, Riri, Sulbi, Miftah, Sodiq, Aqil, Zaid, Rasyid, Rika, Kak Dila, Salman, Hadi, Rahmad, dan Abizar.
13. Teman-teman sekontrakan di Wisma Pelangi Yogyakarta; Mbak Dini, Mbak Lel, Uni Elfi, ii, mbak Aida, Dian, Mbak Pepi, Ifa, Rani, Iswatun, Windi, Dewi, Wati, Desi, Mbak Icha, Mbak Binti, Desi, dan Oka.
14. Teman-teman penulis yang saat ini berada di Padang; Afrika, Kak Weni, Rahma, Ririn, Eli dan lain-lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan maupun arahan dalam penyelesaian tesis ini.

Tesis ini merupakan karya tulis penulis yang penuh kekurangan, maka dari itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang dapat membangun tesis ini.

Dengan segala dukungan dan bantuannya semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda, dan menjadikan amal ibadah bagi mereka. Pada akhirnya besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Penulis

Endrika Widdia Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoretis	17
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II MENGENAL AL-GAZĀLĪ DAN HAMKA	27
A. Al-Gazālī dan Perjalanan Hidupnya.....	27
1. Riwayat Hidup al-Gazālī.....	27
2. Karya-karya al-Gazālī	31
3. Latar Belakang Pemikiran al-Gazālī	34
B. Hamka dan Perjalanan Hidupnya	39
1. Riwayat Hidup Hamka	39
2. Karya-karya Hamka	43
3. Latar Belakang Pemikiran Hamka	46
BAB III KONSEP ZUHUD DALAM PANDANGAN AL-GAZĀLĪ DAN HAMKA	50

A. Zuhud dalam Tasawuf.....	50
B. Zuhud dalam Pandangan al-Gazālī	53
1. Esensi Zuhud dalam Pandangan al-Gazālī.....	56
2. Laku Zuhud dalam Pandangan al-Gazālī	62
C. Zuhud dalam Pandangan Hamka.....	70
1. Esensi Zuhud dalam Pandangan Hamka.....	73
2. Laku Zuhud dalam Pandangan Hamka	81
D. Analisis Konsep Zuhud yang digagas oleh al-Gazālī dan Konsep Zuhud yang digagas oleh Hamka	88
1. Analisis Konsep Zuhud yang digagas oleh al-Gazālī	88
2. Analisis Konsep Zuhud yang digagas oleh Hamka.....	96
BAB IV PERBANDINGAN KONSEP ZUHUD DALAM PANDANGAN AL- GAZĀLĪ DAN KONSEP ZUHUD DALAM PANDANGAN HAMKA.....	106
A. Persamaan Konsep Zuhud dalam pandangan al-Gazālī dan Konsep Zuhud dalam pandangan Hamka	106
1. Pandangan terhadap dunia.....	113
2. Pandangan terhadap harta.....	129
3. Pandangan terhadap kedudukan.....	141
B. Perbedaan Konsep Zuhud dalam Pandangan al-Gazālī dan Konsep Zuhud dalam Pandangan Hamka	150
1. Dari kesalehan individual ke keseimbangan kesalehan individual dan sosial.....	153
2. Dari <i>'uzlah</i> ke aktivisme	155
3. Dari hidup <i>faqir</i> ke kondisi apapun asal tidak lalai akan Allah SWT.....	157
4. Dari akhirat ke tawazun (menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat)	161
C. Analisis Perbandingan Konsep Zuhud dalam Pandangan al-Gazālī dan Konsep Zuhud dalam Pandangan Hamka	167
BAB V PENUTUP.....	172
A. Kesimpulan.....	172
B. Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA	175
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep zuhud dalam tasawuf telah mengalami dinamika perkembangan— dari konsep zuhud yang menjauhi duniawi kepada konsep zuhud yang tidak menjauhi duniawi. Melihat kepada sejarah awal kemunculannya, konsep zuhud muncul pada abad 1 dan 2 H / 7 dan 8 M,¹ yang mana konsep zuhud hadir sebagai kritik terhadap penyimpangan sosial, politik, moral dan ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam, khususnya kalangan penguasa Dinasti Umayyah pada waktu itu.² Penyimpangan tersebut misalnya; berbuat maksiat, pelanggaran terhadap norma-norma *syari'ah*, memaksakan pendapat dan pandangan keagamaan kepada rakyat,³ serta mengabaikan kepentingan rakyat.⁴ Penguasa Dinasti Umayyah lebih cocok disebut sebagai raja yang otoriter dan tiran ketimbang sebagai *khalifah*. Selain

¹Syaiful Hamali, "Asketisme Dalam Islam Perspektif Psikologi Agama," *Jurnal al-Adyan*, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 203-204, dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1429>, diakses pada hari Kamis, 22 November 2018, jam 17.02 WIB.

²Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 13.

³Mukti Ali, *Islam Madzhab Cinta: Cara Sufi Memandang Dunia*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 70.

⁴Syaiful Hamali, "Asketisme Dalam Islam Perspektif Psikologi Agama"... , hlm. 203-204.

itu, gaya hidup hedonis dan glamor juga menghiasi kalangan penguasa Dinasti Umayyah,⁵ kecuali *Khalīfah* 'Umar bin Abdul Azīz.

Dari situasi tersebut muncullah orang-orang yang kecewa terhadap apa yang dilakukan oleh kalangan penguasa Dinasti Umayyah dan untuk mengekspresikan kekecewaan tersebut mereka menempuh kehidupan zuhud.⁶ Mereka melakukan kritik keras terhadap kalangan penguasa tersebut sembari menolak yang namanya kehidupan duniawi, mengabdikan hidup pada Allah SWT., beribadah sebanyak-banyak pada Allah SWT., mengisolasi diri dari keramaian dan kehidupan duniawi, serta hidup orientasi akhirat semata.⁷ Orang-orang ini kemudian disebut sebagai *zuhhād*, *'ubbād*, *nussāk*, dan *bakkā'in*— yang mereka terdapat di dalam empat aliran— *pertama*, aliran Madinah; Abū Zar al-Gifārī, Salmān al-Fārisī, 'Abdullāh bin Mas'ūd, Hudzaifah bin Yamān, Sa'id bin al-Musayyād dan Sālim bin 'Abdullāh.⁸ *Kedua*, aliran Bashrah; Hasan al-Bashrī, Mālik bin Dinār, Rābi'ah al-Adawiyah, Fadl al-Raqāsyī, Riyāh bin 'Amr al-Qaisīy, Shālih al-

⁵Syekh Fadhlalla Haeri, *Dasar-Dasar Tasawuf*, terj. Tim FORSTUDIA, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2003), hlm. 17–18.

⁶Syaiful Hamali, “Asketisme Dalam Islam Perspektif Psikologi Agama”..., hlm. 203-204,

⁷Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1985), hlm. 65.

⁸Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1974), hlm. 69.

Murrīy, dan 'Abdul Wāhid bin Zaid.⁹ *Ketiga*, aliran Kufah; ar-Rabī' bin Khatsīm, Sa'īd bin Jubair, Thāwus bin Kisān, Sufyān al-Tsaurī, dan Sufyān bin 'Uyainah.¹⁰ *Keempat*, aliran Mesir; Sālim bin 'Atār at-Tajībī, 'Abdurrahman bin Hujairah, Nāfi', al-Laits bin Sa'ad, Hayāh bin Syuraih, dan 'Abdullāh bin Wahab.¹¹

Pada perkembangan selanjutnya, zuhud sebagai inti ajaran spritualisme Islam¹² berkembang dalam tasawuf sebagai ilmu. Dalam perkembangan tersebut konsep zuhud mendapatkan beberapa kritikan. Zuhud dianggap sebagai kemunduran umat Islam, zuhud itu *bid'ah* dan radikal, ataupun zuhud itu bertentangan dengan *syari'ah*.¹³ Adanya beberapa kritikan tersebut lahirlah embrio zuhud modern pada abad 8 H / 14 M yang dimulai oleh Ibnu Taimiyyah, dan dilanjutkan oleh muridnya Ibnu Qayyim al-Jauziyah, kemudian pada abad 13 H / 19 M Fazlur Rahman mengemukakan istilah neosufisme yang memberi arah baru mengenai zuhud. Zuhud yang dikedepankan bukan lagi orientasi akhirat semata, membenci kehidupan duniawi, mengisolasi diri dari

⁹Forum Karya Ilmiah Purna Siswa 2011, *Jejak Sufi: Membangun Moral Berbasis Spritual*, (Surabaya: Lirboyo Press, 2011), hlm. 39.

¹⁰Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman...*, hlm. 76 – 77

¹¹Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 176.

¹²Totok Jumantoro, dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. xix.

¹³Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 302.

orang banyak, dan beribadah serta mengabdikan hidup pada Allah SWT. semata, tetapi mengedepankan konsep hidup tawazun—menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, menciptakan kesalehan sosial, puritanis dan aktivis.

Terjadinya perkembangan konsep zuhud dalam ajaran tasawuf—dari zuhud yang menjauhi duniawi kepada zuhud yang tidak menjauhi duniawi—menunjukkan bahwa konsep zuhud dalam ajaran tasawuf mengalami perkembangan. Hal ini menjadi kajian menarik kiranya dalam menganalisis perkembangan konsep tersebut. Dalam hal ini dengan menganalisis pemikiran tokoh; yang satu merepresentasikan pemikiran zuhud yang menjauhi duniawi dan yang satunya lagi merepresentasikan zuhud yang tidak menjauhi duniawi—sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas mengenai perkembangan konsep tersebut, sekaligus mendapatkan pemetaan bagaimana perbedaan antara konsep zuhud yang menjauhi duniawi dan konsep zuhud yang tidak menjauhi duniawi dalam ajaran tasawuf.

Di antara tokoh yang dapat dikatakan sebagai representasi zuhud yang menjauhi duniawi adalah al-Gazālī, sementara zuhud yang tidak menjauhi duniawi adalah Hamka. Al-Gazālī Sang *Hujjatul Islām* yang hidup pada abad 5 H / 11 M dikatakan sebagai representasi zuhud yang menjauhi duniawi sebab kecenderungannya dalam menyikapi

kehidupan duniawi dengan jalan mengisolasi diri dari keramaian, kurang lebih 10 (sepuluh) tahun lamanya ia tinggalkan kehidupan duniawi.¹⁴ Hal ini mengantarkan kritik yang keras terhadap dirinya bahwa ia tenggelam dalam kesendiriannya pada saat umat Islam sedang mengalami kemunduran. Ia juga dianggap menentang tabiat manusia sebagai makhluk sosial, yang tak mungkin bisa hidup tanpa bantuan orang lain, Ibnu Bajjah misalnya salah satu yang melakukan kritikan atasnya. Adapun yang dinamakan zuhud menurut al-Gazālī adalah “berpalingnya dari ketidaksukaan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik dari itu.”¹⁵ Dengan kata lain, zuhud itu ibarat tentang tidak sukanya seseorang terhadap dunia dan berpaling kepada akhirat atau ia berpaling dari selain Allah SWT. menuju kepada Allah SWT.¹⁶

Sementara, Hamka sebagai salah satu pemikir ulung Indonesia yang hidup pada abad 13 H / 19 M disebut sebagai representasi zuhud yang tidak menjauhi duniawi sebab pandangannya dalam menyikapi dunia dengan hidup aktif di tengah masyarakat sehingga sampai menjadi seorang aktivis. Ia dipuji sebab keuletannya dalam menjadikan tasawuf sebagai jalan menuju kebahagiaan bagi masyarakat modern. Ia

¹⁴Abū Hamīd al-Gazālī, *Skeptisme al-Gazālī*, terj. Khudori Soleh, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 89–90.

¹⁵Abū Hamīd al-Gazālī, *Ihya 'Ulumuddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama Jilid 9*, (Jakarta: Republika, 2013), hlm. 223

¹⁶Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 142.

mengkritik pemikiran zuhud yang melemahkan umat Islam, baginya “zuhud demikian bukanlah bawaan Islam. Semangat Islam adalah semangat berjuang. Semangat berkorban, bekerja, bukan semangat malas, lemah-paruh dan melempem.”¹⁷ Pendapatnya zuhud akan dunia adalah “sudi miskin, sudi kaya, sudi tidak beruang sepeser juga, sudi jadi miliuner, tetapi harta itu tidak menjadi sebab buat dia melupakan Tuhan, atau lalai dari kewajiban.”¹⁸ Dengan kata lain, zuhud dalam pandangan Hamka tidak mempermasalahkan walau bagaimanapun kondisi umat Islam, entah miskin atau kaya asal tak menjadikan ia berpaling dari Tuhannya Allah SWT.

Kemudian, kenapa pemikiran al-Gazālī dan Hamka layak untuk diperbandingkan? Antara dua tokoh besar ini memang memiliki kepopulerannya masing-masing, namun antara keduanya sama-sama dianggap sebagai penggagas. Al-Gazālī sebagai tokoh besar tasawuf *sunnī* dalam dunia Islam; dianggap sebagai peletak dasar bangunan baru dalam tasawuf— mengkrompomikan antara *syari’ah* dan tasawuf. Kemapanan sebagai ilmu berada di tangan al-Gazālī. Abdul Kadir Riyadi menyebut “al-Gazālī menciptakan sayap bagi ilmu ini sehingga menjadikannya mampu terbang lebih tinggi. Sayapnya ada

¹⁷Hamka, *Tasawuf Modern: Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita*, (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 5

¹⁸Hamka, *Tasawuf Modern: Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita...*, hlm. 263

dua, yaitu fikih dan filsafat. Bodi atau raganya adalah tarekat, matanya wahyu, telinganya logika, sedang kakinya adalah *syari'ah*.”¹⁹

Adapun Hamka dianggap sebagai pelopor tasawuf modern di Indonesia yang berjasa dalam merekonstruksi tasawuf dengan makna moderat. Zaprul Khan menyebut bahwa “semua konsep tasawuf Hamka, seperti; zuhud, *qana'ah*, tawakal, maupun *'uzlah* mempunyai makna aktif-sosial dengan tetap melibatkan diri dalam gelanggang kehidupan sosial, bukan pasif-individual dengan memisahkan diri dari realitas sosial.”²⁰ Dengan konsep zuhudnya, Hamka berusaha untuk memaknai kembali bahwa zuhud adalah konsep yang mampu menjawab tantangan modernitas, bukan penghambat kemajuan hidup manusia.

Selain itu, antara al-Gazālī dan Hamka berada pada titik pijak yang sama yaitu berada pada klasifikasi tasawuf *sunni*. Dalam hal ini, bangunan ontologi, epistemologi dan aksiologi pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka dapat dikatakan sama. Bangunan ontologi zuhud al-Gazālī dihadapkan pada berkembangnya tasawuf falsafi pada perkembangan sebelumnya yang dianggap bertentangan dengan *syari'ah*— karena didominasi oleh konsep-konsep metafisis, *syathahat* dan ekstase, yang kemudian di tangan al-Gazālī dikembalikan ke dalam

¹⁹Abdul Kadir Riyadi, *Arkeologi Tasawuf: Melacak Pemikiran Tasawuf dari al-Muhasibbi hingga Tasawuf Nusantara*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 12.

²⁰Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: Raajawali Pers, 2017), hlm. 248.

pangkuan Islam *sunni* yang berlandaskan pada *al-Qur'ān* dan *Hadīts*. Sementara Hamka dihadapkan pada keadaan terdapatnya takhayul, *bid'ah* dan khurafat di dalam tasawuf, dan pandangan bahwasanya zuhud dianggap tidak mampu bersanding dengan modernitas– sebab zuhud dianggap melahirkan sikap pasif dalam memandang dunia, yang kemudian di tangan Hamka dipatahkan dengan merekonstruksi konsep tasawuf dengan makna moderat.

Sementara bangunan epistemologi pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka sama-sama berlandaskan pada normatif; *al-Qur'ān* dan *Hadīts*. Secara historis, al-Gazālī sukses menghidupkan kembali semangat keagamaan yang mulai suram kala itu– memulihkan pengalaman batin keagamaan atau paham tasawuf pada kerangka ajaran *al-Qur'ān* dan *al-Hadīts*,²¹ sehingga mengantarkan tasawuf *sunni* mencapai puncak kejayaan di tangannya. Begitupun dengan Hamka, dengan istilah *Tasawuf Modern* yang dimunculkannya ia bermaksud menempatkan tasawuf kembali kepada koridor *syari'ah* agama– berlandaskan kepada sumber murni dari Islam, yaitu; *al-Qur'ān* dan *al-Hadīts*.²²

Adapun bangunan aksiologi keduanya; al-Gazālī dan Hamka sama-sama didominasi oleh moralitas yang tinggi. Al-Gazālī dan

²¹Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf...*, hlm. 131.

²²Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf...*, hlm. 287.

Hamka sepakat kiranya, bahwa buah dari tasawuf, khususnya konsep zuhud adalah terciptanya akhlak yang mulia pada diri manusia. Sebagaimana ungkapan yang terkenal di kalangan kaum sufi *takhallaqū bi akhlāqillāh* “berakhlaklah dengan akhlak Allah SWT.” Ungkapan demikian dapat dimaknai agar manusia dapat mengaplikasikan *asmā’* dan sifat-sifat Allah SWT. dalam kehidupannya, sehingga apa yang tertanam di dalam dirinya dan apa yang dikeluarkannya hanyalah kebaikan-kebaikan semata.

Selain itu, hal yang menarik dari diri al-Gazālī sebelum fase *'uzlah* adalah bahwa ia dapat dikategorikan sebagai seorang sufi dengan pemikiran zuhud yang bukan menjauhi duniawi. Al-Gazālī dalam sejarahnya seperti yang diketahui sebelum mengalami fase *'uzlah* adalah seorang yang menikmati kehidupan duniawi. Ia adalah seorang dosen bergelar profesor dan pernah pula menjabat sebagai rektor Universitas Nizhāmiyyah, bahkan menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang kalangan kerajaan. Namun, adanya krisis rohani yang dialami al-Gazālī membuat ia meninggalkan kehidupan duniawinya dan memilih hidup menjauhi duniawi. Sementara Hamka sejak awal tampaknya konsisten untuk hidup mengabdikan kepada masyarakat dan menghabiskan hidupnya berhubungan dengan masalah kemanusiaan.

Berangkat dari penjelasan di atas, terjadi perkembangan konsep zuhud dalam ajaran tasawuf dan sama-sama beradanya al-Gazālī dan Hamka pada klasifikasi tasawuf *sunnī* namun dengan pemikiran zuhud yang berbeda, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi bagaimana perbedaan pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka. Oleh karena itu, tesis yang berjudul “*Konsep Zuhud dalam Pemikiran al-Gazālī dan Hamka: Studi Komparatif*” akan mengkaji bagaimana komparasi pemikiran zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka, sehingga didapati suatu analisis mengenai titik temu dan titik beda antara pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, pokok permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka?
2. Bagaimana perbandingan konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki dua tujuan, sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Memahami konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka.
2. Mengetahui perbandingan konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka.

Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, setidaknya ada dua kegunaan umum yang bisa diharapkan. *Pertama*, secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bangunan sejarah tasawuf yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, dan menjadi referensi yang dapat dirujuk mengenai zuhud khususnya. Dalam hal ini terutama tentang konsep zuhud yang digagas oleh al-Gazālī dan Hamka.

Kedua, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam melihat fenomena sosial tertentu secara filosofis, terutama dalam masyarakat Islam, yang dapat dijadikan landasan untuk memiliki semangat juang dalam mencari karunia Allah SWT. dan saling berbagi antar sesama, sehingga melahirkan kemaslahatan sosial.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah serta buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Muh. Ilham dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Zuhud dalam Pemikiran Tasawuf Hamka* di program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014. Fokus penelitiannya adalah tentang eksistensi zuhud dalam Islam dan corak pemikiran tasawuf Hamka, serta pandangan Hamka tentang konsep zuhud dan signifikansinya dalam kehidupan modern yang dianalisis dengan pendekatan historis dan sufistik.²³ Adapun temuannya yaitu zuhud bukanlah sesuatu sikap yang eksklusif dari kehidupan duniawi, sebab hal demikian bertentangan dengan ajaran Islam.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Husni Ismail yang berjudul *Konsep Pemenuhan Kebutuhan Hidup al-Gazālī dan Abraham Maslow dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling Islam* di program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Membahas tentang perbandingan konsep pemenuhan

²³Muh. Ilham, "Konsep Zuhud dalam Pemikiran Tasawuf Hamka", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014, hlm. xiv, diakses pada <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/2598/>, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2019, jam 10.05 WIB.

kebutuhan hidup dalam pandangan al-Gazālī dan Abraham Maslow. Fokusnya untuk menemukan bagaimana titik temu dan titik beda pemikiran pemenuhan kebutuhan hidup dalam pandangan al-Gazālī dan Abraham Maslow, serta menganalisis bagaimana implikasi pemikiran al-Gazālī dan Abraham Maslow bagi pengembangan bimbingan dan konseling Islam.²⁴ Adapun hasil penelitiannya yaitu titik temu pemikiran al-Gazālī dan Abraham Maslow terletak pada pandangan yang sama mengenai manusia memiliki potensi dan kodrat yang baik serta positif. Sedangkan titik bedanya yaitu konsep pemenuhan kebutuhan hidup al-Gazālī didasarkan atas spritualistik-materialistik, sementara Abraham Maslow materialistik semata.

Ketiga, penelitian tesis oleh Lukman Latif dengan judul *Pemikiran Imam al-Gazālī tentang Pendidikan Akhlak* pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Meneliti tentang pendidikan akhlak dalam pandangan al-Gazālī. Adapun fokusnya menganalisis tentang tujuan pendidikan akhlak menurut Imam al-Gazālī, materi pendidikan akhlak yang ditawarkan menurut Imam al-Gazālī, dan metode pendidikan akhlak

²⁴Husni Ismail, “Konsep Pemenuhan Kebutuhan Hidup Menurut al-Gazālī dan Abraham Maslow dan Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling Islam,” *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. vii.

menurut Imam al-Gazālī.²⁵ Adapun hasil penelitiannya yaitu tujuan pendidikan akhlak dalam pandangan al-Gazālī yaitu untuk mendapatkan keridaan Allah SWT. dan materi pendidikan akhlak yaitu pendidikan akhlak terhadap Allah SWT., diri sendiri dan orang lain, serta metode pendidikan akhlak yaitu apa saja asal tidak bertentangan dengan *syari'ah*.

Keempat, penelitian tesis oleh Mas Tajuddin Ahmad yang berjudul *Konsep Zuhud Perspektif Kiai Hasan Ulama' dalam Naskah 'Anisul Muttaqin (Kajian Filologi dan Analisis Isi)* di program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Membahas bunyi naskah dan ajaran tasawuf khususnya zuhud dalam naskah *'Anisul Muttaqin* yang terdapat di pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati Magetan Jawa Timur, dengan menggunakan kajian filologi sebagai pisau analisisnya.²⁶ Adapun temuannya yaitu konsep zuhud perspektif Kiai Hasan Ulama' dalam Naskah *'Anisul Muttaqin* adalah konsep zuhud yang menjauhi dunia.

Kelima, tesis yang ditulis Ahmad Irfani dengan judul *Zuhud Sosial 'Umar Ibn Khattab* di program Pascasarjana Universitas Islam

²⁵Lukman Latif, "Pemikiran Imam al-Gazālī tentang Pendidikan," *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 7.

²⁶Mas Tajuddin Ahmad, "Konsep Zuhud Perspektif Kiai Hasan Ulama' dalam Naskah 'Anisul Muttaqin (Kajian Filologi dan Analisis Isi)", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. xiv, dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id/22893/>, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2019, jam 10.03 WIB.

Antasari Banjarmasin tahun 2015. Membahas tentang keteladanan sahabat *Rasūlullāh SAW*. yaitu 'Umar Ibn Khattab, yang mana beliau tidak hanya bersikap zuhud sebagai seorang pemimpin namun juga sangat memperdulikan masalah-masalah kesejahteraan sosial, yang mana menggunakan deskriptif analitik sebagai pisau analisisnya.²⁷ Adapun temuannya yaitu zuhud sosial 'Umar Ibn Khattab yaitu bersikap tenang terhadap dunia dan tidak tertarik akan materi, serta mementingkan kesejahteraan umat.

Selain itu, terdapat juga artikel-artikel ilmiah yang membahas tentang zuhud; *pertama*, artikel Moh. Fudholi yang berjudul *Konsep Zuhud al-Qushayri dalam Risalah al-Qushayriyah*, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu melihat eksistensi Imam al-Qushayri dalam memberikan penjelasan menarik mengenai ide zuhud yang ia kelompokkan dalam dua bagian, *maqām* dan akhlak,²⁸ yang mana temuannya yaitu zuhud dalam pandangan *al-Qushayri* adalah zuhud yang menjauhi duniawi dan zuhud yang benar adalah zuhud yang menghasilkan moralitas yang tinggi. *Kedua*, artikel yang ditulis oleh Rumba Triana dengan judul *Zuhud dalam al-Qur'ān*. Fokus

²⁷Ahmad Irfani, "Zuhud Sosial Umar Ibn Khattab", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015, hlm. 7–8, dalam <https://idr.uinantasari.ac.id/2914/>, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2019, jam 10.00 WIB.

²⁸Moh. Fudholi, "Konsep Zuhud al-Qushayri dalam Risalah al-Qushayriyah", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2011, hlm. 39, dalam <http://teosofi.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/51>, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2019, jam 10.35 WIB.

penelitiannya yaitu melihat ayat-ayat *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan zuhud, dengan tujuan menolak pemahaman-pemahaman mengenai zuhud yang berkembang yang dimaknai secara radikal,²⁹ yang mana temuannya yaitu konsep zuhud dalam *al-Qur'ān* adalah konsep zuhud yang mengedepankan kesederhanaan, kesabaran, *wara'* dan keseimbangan (tawazun).

Ketiga, artikel yang berjudul *Asketisme dalam Perspektif Psikologi Agama* yang ditulis oleh Syaiful Hamali, yang mana temuannya, bahwa asketisme memiliki kaitan dengan pengalaman mistik atau perubahan-perubahan kesadaran pada jiwa manusia yang mencapai puncaknya pada kemanunggalan individu dengan Tuhannya.³⁰ *Keempat*, artikel yang berjudul *Hakikat Manusia dalam Tasawuf al-Gazālī* yang ditulis oleh Enung Asmaya, membahas tentang eksistensi dan esensi manusia serta hakikat manusia diciptakan di dunia ini,³¹ yang mana temuannya yaitu hakikat manusia adalah “menjadi individu yang terintegrasi jiwa dan raga, yang memiliki jiwa sebagai

²⁹Rumba Triana, “Zuhud dalam al-Quran”, *al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 02, No. 03, Des, 2017, hlm. 57, dalam <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/195>, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2019, jam 10.49 WIB. .

³⁰Syaiful Hamali, “Asketisme Dalam Islam Perspektif Psikologi Agama”..., hlm. 214.

³¹Enung Asmaya, “Hakikat Manusia dalam Tasawuf al-Gazālī,” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 1, Januari–Juni 2018, hlm. 124, dalam <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/1377>, diakses pada hari Minggu, 22 Desember 2019, jam 08.26 WIB.

penentu hidup dan raga sebagai wadah dari jiwa.” *Kelima*, artikel karangan Widyastini dengan judul *Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Tasawuf al-Gazālī dan Pengaruhnya terhadap Etika Islam*, yang mana temuannya yaitu tujuan nilai moral dalam tasawuf al-Gazālī adalah untuk mendapatkan keridaan Allah SWT., dan kebahagiaan hakiki hidup di dunia dan akhirat.³²

Dalam penelitian pendahuluan yang penulis lakukan masih belum terdapat kajian yang membahas perbandingan antara konsep zuhud al-Gazālī dan Hamka, makanya penulis tertarik untuk mengkomparasikannya. Adanya berbagai tulisan di atas dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan terhadap pemikiran al-Gazālī dan Hamka. Beranjak dari itu, kajian ini diharapkan pula merupakan kajian lanjutan dari yang ada sebelumnya dengan upaya menemukan titik temu dan titik beda mengenai konsep zuhud dari kedua tokoh tersebut.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan kerangka teori asketisme Max Weber dalam menganalisis pemikiran zuhud dalam pandangan al-Gazālī dan zuhud dalam pandangan Hamka, sehingga didapati

³²Widyastini, “Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Tasawuf al-Gazālī dan Pengaruhnya terhadap Etika Islam,” *Jurnal Filsafat*, Seri ke-31, Agustus 2000, hlm. 209, dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31346>, diakses pada hari Minggu, 22 Desember 2019, jam 08.41 WIB.

pemahaman yang jelas mengenai pemikiran zuhud keduanya. Dalam bukunya *The Sociology of Religion* Weber menjelaskan bahwa ada dua kategori manusia dalam memahami asketis. *Pertama*, asketisme menolak dunia (*weltablehnende askese*)— yaitu pengkonsentrasian manusia dalam mengejar kebahagiaan akhirat menjadikan manusia menarik diri dari kehidupan dunia atau kepentingannya sebagai manusia— dari ikatan sosial dan psikologis dengan keluarga, dari menciptakan kebaikan-kebaikan duniawi, dan dari aktivitas-aktivitas politik, ekonomi, artistik, erotis dan lain-lainnya.³³ Weber mengkritik asketisme menolak dunia (*weltablehnende Askese*) yang selama ini dalam persoalan dunia berupaya abstain sehingga menahan dan mengekang diri dari berbagai pengaruh duniawi dan memfokuskan diri pada sistematis yang dikehendaki jiwa.³⁴

Kedua, asketisme yang tidak menolak— yaitu pengkonsentrasian manusia dalam mengejar kebahagiaan akhirat tanpa menarik diri dari kehidupan dunia atau mentransformasikan kepentingannya sebagai manusia di dunia sesuai dengan ideal-ideal asketik yang dilandasi rasionalitas dan hak-hak alamiah manusia.³⁵ Terdapatnya dua kategori tersebut menurut Weber sendiri dikarenakan berbeda-bedanya tingkat

³³Max Weber, *The Sociology of Religion*, translated Ephraim Fischhoff, (London: Great Britain, 1965), hlm. 166.

³⁴Max Weber, *The Sociology of Religion...*, hlm. 166.

³⁵Max Weber, *The Sociology of Religion...*, hlm. 166.

kualifikasi religius manusia, dan pengalaman-pengalaman religius sehingga konsekuensinya terjadi perbedaan pada taraf dan jenis anugerah religius (*religious grace*).³⁶

Asketisme yang tidak menolak dunia ini Weber contohkan dengan etika Protestan— yang mencerminkan dan memperbesar kecenderungan rasionalitas dan memperlihatkan bahwa ide-ide agama berperan dalam meningkatkan perubahan sosial,³⁷ dalam hal ini terdapatnya hubungan antara etika Protestan dan ekonomi kapitalis. Analisa Weber dalam bukunya *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* seperti yang dikutip oleh Doyle Paul Johnson menyebut bahwa “aspek-aspek tertentu dalam etika Protestan merupakan perangsang yang kuat dalam meningkatkan pertumbuhan sistem ekonomi kapitalis dalam tahap-tahap pembentukannya.”³⁸

Weber memaknai etika Protestan dengan kerja keras, luwes, bersemangat, sungguh-sungguh, dan rela melepas imbalan materialnya. Hal ini menurut Weber setelah dikembangkan di Eropa oleh reformator dari Perancis: Yohanes Calvin etika Protestan semacam itu tumbuh subur, sehingga menjadikan dunia tempat yang makmur merupakan

³⁶Max Weber, *The Sociology of Religion...*, hlm. 166–167.

³⁷Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), lm. 237.

³⁸Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1...*, hlm. 238.

keharusan bagi umat Protestan dalam paham Calvinisme³⁹ atau agama Protestan. Mengenai hubungan antara keduanya– etika Protestan dan kapitalis, Weber tidak menggunakan konsep sebab akibat. Melainkan, menggunakan konsep *elective affinity* (afinitas elektif), yaitu; “konsistensi logis dan pengaruh motivasional yang bersifat mendukung secara timbal balik, yang mana di dalam Protestan terdapat elemen yang memberikan motivasi dan dukungan psikologis yang dapat merangsang jenis perilaku yang dibutuhkan atas lahirnya kapitalisme borjouis.”⁴⁰

Bersumber pada keterangan tersebut, bahwa Weber memahami asketisme sebagai jalan yang mengantarkan kepada keselamatan tanpa meninggalkan kehidupan dunia. Asketisme yang terdapat dalam etika Protestan mengantarkan manusia untuk memiliki semangat juang dalam bekerja, yang melahirkan semangat kapitalis. Hal ini dalam pandangan Weber terdapat keselarasan antara etika Protestan dan kapitalisme. Etika Protestan bukan hanya sebagai jalan yang mengantarkan manusia pada keselamatan hidup di dunia, melainkan juga memiliki nilai-nilai

³⁹Mianto Nugroho Agung, “Weber: ‘Nabi’ Etika Protestan, Bapak Verstehen,” *PAX HUMARA: Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, Vol. III, No. 1, 2016, hlm. 62, dalam <http://www.jurnalilmiah-paxhumana.org/index.php/PH/article/view/73>, diakses pada hari Minggu, 1 Desember 2019, jam 14.02 WIB.

⁴⁰I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 101.

yang akan menjadikan manusia tidak ketinggalan dalam menguasai kehidupan dunia.

Asketisme yang tidak menolak dunia dalam pandangan Weber inilah yang di dalam ajaran mistisisme Islam atau tasawuf disebut sebagai zuhud sebagai *maqām*, yaitu jalan untuk makrifat kepada Allah SWT. dengan memandang bahwasanya dunia adalah *hijāb* (penghalang) antara manusia dengan Allah SWT.,⁴¹ yang pembahasannya tidak terlepas dari hakikat zuhud itu sendiri, syarat-syarat zuhud, tingkatan zuhud, hukum zuhud, dan tanda-tanda zuhud. Sementara asketisme yang tidak menolak dunia dipahami sebagai zuhud sebagai akhlak, yaitu sikap hidup memandang dunia yang *fana*,⁴² bahwasanya dunia hanyalah sarana tempat manusia beribadah kepada Allah SWT.⁴² dengan tujuan meraih kebahagiaan hakiki di akhirat kelak, yang mana pembahasannya tidak terlepas dari agar dimilikinya sikap hidup zuhud dalam setiap diri manusia sebagai akhlak *mahmūdah*.⁴³

Adapun aplikatif teori asketisme Weber dalam menganalisis konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka yaitu untuk melihat pemetaan pemikiran zuhud dari kedua tokoh tersebut. Dalam

⁴¹Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 2.

⁴²Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern...*, hlm. 2

⁴³Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern...*, hlm. 104

hal ini akan dilihat, asketisme mana yang masuk kategori menolak dunia dan ketegori yang tidak menolak dunia. Selain itu, juga untuk menganalisis pemikiran asketis siapa dari kedua tokoh tersebut– al-Gazālī dan Hamka, yang memiliki semangat / etos dalam mendorong perekonomian atau setidaknya semangat untuk mempergunakan harta bukan hanya sebagai aspek pribadi, melainkan juga sebagai aspek sosial.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Studi Komparatif Konsep Zuhud (Telaah atas Pemikiran Zuhud al-Gazālī dan Hamka)*” merupakan Penelitian Pustaka (*Library Research*). Penelitian Kepustakaan, yaitu; “penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu,”⁴⁴ dengan menelaah dan mengkaji literatur tersebut.

Sumber data penelitian ini meliputi dua hal, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber

⁴⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

pertamanya.⁴⁵ Dalam hal ini buku-buku karangan al-Gazālī dan Hamka. Adapun buku al-Gazālī, seperti; *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn, Minhāj al-'Ābidīn ilā al-Jannah, Mīzān al-'Amal, al-Munqizh min al-Dhalāl* dan lain-lainnya. Sementara karangan Hamka, seperti; *Tasawuf Modern, Lembaga Hidup, Lembaga Budi, Falsafah Hidup* dan lain-lainnya. Adapun sumber data sekunder yaitu karya-karya lain yang membahas tentang al-Gazālī dan Hamka mengenai pemikiran zuhud dan karya-karya lain yang berhubungan dengannya. Dalam hal ini berkaitan dengan buku-buku, jurnal ilmiah, buletin penelitian, tesis, disertasi, makalah, dan lain-lain.⁴⁶

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode. Metode penelitian merupakan hal sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian dalam mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, metode yang digunakan yaitu:

Pertama, metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan.⁴⁷ Langkah awal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan

⁴⁵Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 84

⁴⁶Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian...*, hlm. 18–19.

⁴⁷Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 71.

masalah penelitian, yaitu buku-buku yang membahas tentang zuhud menurut al-Gazālī dan Hamka, kemudian mengambarkannya sesuai fakta apa adanya, dan menganalisisnya.

Kedua, metode analisis data. Ada empat metode yang dilakukan dalam melakukan analisis data (1) metode interpretasi yaitu metode untuk menemukan, menuturkan, serta mengungkapkan makna yang terkandung di dalam objek yang diteliti.⁴⁸ (2) metode analisis yaitu; “jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.”⁴⁹ (3) metode sintesis, yaitu; “jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengumpulkan atau menggabungkan.” Metode ini juga berarti “cara penanganan terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan menggabung-gabungkan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali.”⁵⁰ (4) metode komparasi, yaitu; “usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki

⁴⁸Kaelan, *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Pramadina, 2005), hlm. 148–149.

⁴⁹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), cet.ke-3, hlm. 59.

⁵⁰Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 61.

dalam obyek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Dalam hal ini melihat titik temu dan titik beda sesuatu sehingga hakikat obyek dapat dipahami.”⁵¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan laporan hasil penelitian ini, maka akan di buat rangkaian pembahasan yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika penulisan. Gunanya adalah sebagai kerangka awal dalam melakukan penelitian.

BAB II adalah mengenal al-Gazālī dan Hamka, yang menjelaskan tentang riwayat hidup, karya-karya dan latar belakang pemikiran kedua tokoh tersebut.

BAB III membahas konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka, yang melingkupi zuhud dalam tasawuf, zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka, serta analisis konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka.

⁵¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 47.

BAB IV menjelaskan perbandingan konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka. Pembahasannya meliputi persamaan dan perbedaan konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka, serta analisis perbandingan konsep zuhud dalam pemikiran al-Gazālī dan Hamka.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran bagi peminat kajian yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan mengadakan penelitian terhadap beberapa karya dari al-Gazālī dan Hamka, maka pada bagian akhir penulisan tesis ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dipertanyakan di awal penelitian ini. Namun, perlu ditekankan di sini bahwa kesimpulan ini hanya bersifat sementara dan tidak bersifat final, dalam artian masih diperlukan penelitian lebih lanjut pada penelitian berikutnya. Setelah menelaah pemikiran al-Gazālī dan Hamka tentang konsep zuhud dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Konsep zuhud al-Gazālī adalah konsep zuhud yang menjauhi dunia; dalam artian mengisolasi diri dari kehidupan keramaian, hidup menyendiri, dan menjalani hidup penuh dengan ibadah-ibadah keakhiratan, serta terkesan tidak menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini terlihat dari makna zuhud yang dikedepankan al-Gazālī tidak sukanya seseorang terhadap dunia karena berpaling kepada akhirat atau keberpalingan dari selain Allah SWT. dan memfokuskan hidup hanya kepada Allah SWT. Sementara konsep zuhud Hamka adalah konsep zuhud yang tidak menjauhi dunia; dalam artian hidup aktif dan bergaul di tengah masyarakat, menjadi pribadi bermanfaat serta menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Makna zuhud bagi Hamka menerima kenyataan atau keadaan apapun yang ditakdirkan Allah SWT. sembari memperbaikinya supaya menjadi lebih baik lagi tanpa menjauhkan dan melalaikan manusia dari Allah SWT.
2. Terdapat titik temu dan titik beda antara pemikiran al-Gazālī dan Hamka, setelah penulis melakukan komparasi terhadap pemikiran zuhud kedua tokoh tersebut. Adapun hasil gambaran komparasinya sebagai berikut;
 - a. Ada 3 (tiga) pandangan al-Gazālī dan Hamka yang memiliki kesamaan dan ini menjadi titik temu antara kedua pemikiran tokoh tersebut; pandangan tentang dunia, harta dan kedudukan. Bagi al-Gazālī dan

Hamka kecintaan terhadap dunia, harta, dan kedudukan merupakan sumber segala kelalaian; menjauhkan manusia dari mengerjakan kebaikan, terutama sekali menjauhkan manusia dari *Khaliq*-nya. Meskipun demikian, terdapat cara menyikapi yang berbeda dalam menghadapi kecintaan terhadap dunia, harta, dan kedudukan. Al-Gazālī meletakkan pandangan yang sinis terhadapnya; dunia, harta, dan kedudukan, sehingga lebih mengesankan menjauhinya dan mengedepankan konsep hidup *faqir* sebagai sesuatu hal yang mulia. Sementara Hamka tidak meletakkan pandangan yang sesinis al-Gazālī; tidak mempermasalahkan jika manusia dekat dengan dunia, harta, dan kedudukan asal poin pentingnya bagi Hamka manusia sanggup tak lalai dan jauh dari Tuhannya.

- b. Adapun titik beda yang signifikan antara pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka yaitu *pertama*, al-Gazālī mengedepankan kesalehan individual sementara Hamka menyeimbangkan antara kesalehan individual dan sosial; al-Gazālī kurang memberi celah pada kesalehan sosial–berhubungan dengan masyarakat. Walau pada satu sisi, al-Gazālī tidak melarang untuk bergaul antar sesama karena ada maslahat pula padanya. Berbeda dengan Hamka, bukti konkrit salehnya manusia secara individual atau tidaknya terlihat dari bagaimana manusia bergaul antar sesamanya, bagaimana ia memperlakukan manusia. *Kedua*, jika al-Gazālī ber-*'uzlah* maka Hamka beraktivisme. 10 (sepuluh) tahun al-Gazālī menunjukkan bagaimana *'uzlah* menjadi tempat spesial di hati al-Gazālī. Sementara bagi Hamka, hidup di tengah masyarakat, saling tolong-menolong, menyebarkan kebaikan dan kebermanfaatannya adalah hal yang lebih utama. *Ketiga*, dalam pandangan al-Gazālī *faqir* itu istimewa, sementara bagi Hamka kondisi apapun; baik miskin atau kaya sama saja asal tak lalai dari Allah SWT. *Keempat*, antara sikap mengedepankan akhirat; dan sikap menyeimbangkan dunia dan akhirat (tawazun). Sinisnya pandangan al-Gazālī terhadap dunia berimplikasi pada ketidakseimbangan kehidupan manusia antara dunia dan akhirat; antara

jasmani dan rohani. Sementara Hamka, menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat; jasmani dan rohani. Dalam pandangan Hamka menjalani kehidupan di dunia mau tidak mau mengantarkan manusia untuk dapat hidup yang baik di dunia agar bisa mencapai kehidupan yang baik di akhirat kelak.

B. Saran

Penelitian yang penulis angkat ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemikiran al-Gazālī dan Hamka dalam hal zuhud. Walau penulis merasa penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam mengungkapkan secara detil dan sempurna mengenai pemikiran kedua tokoh tersebut. Maka, penulis berharap kedepannya kajian mengenai zuhud al-Gazālī dan Hamka dapat lebih banyak lagi, di sini penulis menyarankan bahwa:

1. Diperlukan kajian yang mendalam lagi mengenai pemikiran zuhud al-Gazālī dan Hamka, khususnya mengenai implikasi dan konsekuensi pemikiran kedua tokoh tersebut yang penulis tidak singgung dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian terhadap al-Gazālī dan Hamka dengan sudut pandang yang lain sehingga menambah perluasan khazanah keilmuan maupun keislaman.

Dengan demikian, penelitian mengenai al-Gazālī dan Hamka dapat melengkapi dan menambah wawasan bagi studi keislaman, khususnya pada bidang tasawuf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik 1987. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Aceh, Abubakar. 1994. *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis tentang Mistik*. Solo: Ramadhani.
- Agung, Mianto Nugroho. 2016. "Weber: 'Nabi' Etika Protestan, Bapak Verstehen." *PAX HUMARA: Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*. Vol. III, No. 1. Dalam <http://www.jurnalilmiah-paxhumana.org/index.php/PH/article/view/73>.
- Agustiati. 2009. "Sistem Ekonomi Kapitalisme." *Academica*. Vol. 1. No. 2. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/28557-ID-sistem-ekonomikapitalisme.pdf>.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2008. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ahmad, Jamil. 2013. *Seratus Muslim Terkemuka*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ahmad, Mas Tajuddin. "Konsep Zuhud Perspektif Kiai Hasan Ulama' dalam Naskah 'Anisul Muttaqin (Kajian Filologi dan Analisis Isi)". *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Dalam <https://digilib.uinsuka.ac.id/22893/>.
- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf Tanpa Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Terj. Iqbal. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Mukti. 2015. *Islam Madzhab Cinta: Cara Sufi Memandang Dunia*. Bandung: Mizan.
- Amin, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Amstrong, Amatullah. 1995. *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Terj. M.S. Nashrullah dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.
- Ansari, Muhammad Abd. Haq. 1997. *Merajut Tradisi Syari'at dengan Sufisme: Mengkaji Gagasan Mujaddi Syekh Ahmad Sirhindi*. Terj. Achmad Nashir Budiman. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Arifin, Chairul. 1996. *Friedrich Nietzsche: Kehendak untuk Berkuasa*. Jakarta: ISTN Jakarta.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bagir, Haidar. 2005. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Mizan.
- , 2012. *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Bandung: Mizan.
- , 2017. *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: Mizan.
- , 2019. *Dari Allah Menuju Allah: Belajar Tasawuf dari Rumi*. Bandung: Mizan.
- , 2019. *Mengenal Tasawuf: Spritualisme dalam Islam*. Bandung: Noura Books.
- Bagus, Lorens . 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bakry, Hasbullah. 1973. *Di sekitar Filsafat Skolastik Islam*. Jakarta: Tintamas.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Jakarta Utama.
- Bisri, Mustofa. 1996. *Pesan Islam Sehari-hari: Ritus Dzikir dan Gempita Ummat*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Brata, Sumardi Surya 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bruinessen, Martin Van dan Julia Day Howell (ed.). 2008. *Urban Sufism*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhani, Ahmad Najib. 2002. *Tarekat tanpa Tarekat: Jalan Baru Menjadi Sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Cholik, Ahmad Arisatul. 2015. "Relasi Akal dan Hati menurut al-Gazālī." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 13. No. 2. September. Dalam <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/kalimah>.
- Cholil, Adam. 2013. *Meraih Kebahagiaan Hidup dengan Dzikir dan Do'a*. Jakarta: AMP Press.
- Damami, Mohammad. 2000. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran HAMKA*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Daudy, Ahmad 1992. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

- , 1998. *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daya, Burhanuddin. 1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997. *Ensiklopedi Islam 2*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dhahir, Ihsan Ilahi. 2006. *Darah Hitam Tasawuf: Studi Kritis Kesesatan Kaum Sufi*. Terj. Fadhli Bahri. Jakarta: PT. Darul Falah.
- El-Qum, Mukti Ali. 2011. *Spirit Islam Sufistik: Tasawuf sebagai Instrumen Pembacaan terhadap Islam*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Ernst, Carl W. 2006. *Ekspresi Ekstase dalam Sufisme*. Terj. Heppi Sih Rudatin dan Rini Kusumawati. Yogyakarta: Putra Langit.
- Faiz, Fahrudin. 2016. *Filosof Juga Manusia*. Yogyakarta, MJS Press.
- Fakhry, Majid. 2002. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*. Terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan.
- Al-Fārābī, Abū Nashr. 1995. *Tahshīl al-Sa'ādah*. Libanon: Dar wa Maktabah al-Hilal.
- Faried, Ahmad. 1997. *Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama Salaf*. Terj. M. Azhari Hatim. Surabaya: Risalah Gusti.
- Forum Karya Ilmiah Purna Siswa 2011. 2011. *Jejak Sufi: Membangun Moral Berbasis Spritual*. Surabaya: Lirboyo Press.
- Fudholi, Moh. 2011. "Konsep Zuhud al-Qushayrī dalam Risālah al-Qushayrīyah." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 1. No.1. (Juni). Dalam <http://teosofi.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/51>.
- Al-Gazālī, Abū Hamīd. 1994. *Bahaya Penyakit Hati*. Terj. Kholila Marhijanto. Surabaya: Penerbit Tiga Dua.
- , 1995. *Rindu dan Cinta kepada Allah*. Terj. Abu Asma Anshari. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- , 1995. *Neraca Beramal*. Terj. A. Mustofa. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1995. *Raudhah: Taman Jiwa Kaum Sufi*. Terj. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti.

- , 1999. *Ber-'Uzlah atau Bergaul Mana yang Lebih Utama? (Bagian dari Ihya ulumuddin)*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma.
- , 2001. *Kīmiyā' al-Sa'ādah: Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*. Terj. Dedi Slamet Riyadi & Fauzi Bahreisy. Jakarta: Zaman.
- , 2003. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn jilid 8*. Terj. Moh. Zuhri, dkk. Semarang: CV Asy Syifa'.
- , 2007. *Minhāj al-'Ābidīn ilā al-Jannah: Menyingkap Rahasia Kesempurnaan Ibadah Kekasih Allah*. Terj. M. Rofiq. Yogyakarta: Diva Press.
- , 2009. *Skeptisme al-Gazālī*. Terj. Khudori Soleh. Malang: UIN Malang Press.
- , 2014. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn: Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama jilid 6, 9*. Jakarta: Republika Penerbit.
- , 2014. *Metode Penaklukan Jiwa: Pengendalian Nafsu dalam Perspektif Sufistik*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.
- , 2018. *Ikhtisar Ihyā' 'Ulūm al-Dīn: Karya Monumental Sang Hujjatul Islam*. Terj. Moh. Yusni Amru Ghodzaly. Jakarta: Wali Pustaka.
- Gufron, Iffan Ahmad. 2016. "Menjadi Manusia Baik dalam Perspektif Etika Keutamaan." *Yaqzhan*, Volume 2, Nomor 1. Juni. Dalam <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/909>.
- Hafiun, Muhammad. 2017. "Zuhud dalam Ajaran Tasawuf." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 1. Juni. Dalam <http://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1142>
- Hakim, Rahmad. 2018. "Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dan Ekonomi Islam: Studi pada Karya Keadilan Sosial dalam Islam," *Falah Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2. Agustus. Dalam <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/7214>.
- Hamka. 1966. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1967. *Dari Lembah Cita-cita*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1974. *Kenang-kenangan Hidup Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1982. *Tafsir al-Azhar Juzu' 27*. Surabaya: H. Abdul Karim.

- , 1994. *Tasawuf: Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- , 2015. *Falsafah Hidup: Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- , 2015. *Lembaga Hidup: Ikhtiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban untuk Hidup Sesuai Ketetapan Ilahi*. Jakarta: Republika Penerbit.
- , 2015. *Tasawuf Modern: Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita*. Jakarta: Republika Penerbit.
- , 2016. *Lembaga Budi: Menegakkan Budi, Membangun Jati Diri Berdasar Tuntunan al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka, Irfan. 2013. *Ayah: Kisah Buya HAMKA*. Jakarta: Republika.
- Hamali, Syaiful. 2015. "Asketisme Dalam Islam Perspektif Psikologi Agama." *Jurnal al-Adyan*. Vol. 10. No. 2. Dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1429>.
- Hamedi, Afifeh. 2013. "Farabi's view on Happiness." *International Journal of Advanced Research*. Volume 1. Issue 7. Dalam www.journalijar.com.
- Hanafi, Ahmad. 2002. *Pengantar Filsafat Islam: Sebuah Pendekatan Tematis*. Bandung: Mizan.
- Haris, Abdul. 2010. *Etika HAMKA: Kontruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Yogyakarta: LKiS.
- Haeri, Syekh Fadhlalla. 2003. *Dasar-Dasar Tasawuf*. Terj. Tim FORSTUDIA. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi.
- Herwansyah. 2017. "Pemikiran Filsafat Ibnu Sina: (Filsafat Emanasi, Jiwa dan al-Wujud." *El-Fikr*. Vol. 1. No. 1. Dalam <https://www.jurnal.radenfatah.ac.id>.
- Hidayati, Tri Wahyu. 2016. "Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan." *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 1. No. 2. Desember. Dalam <https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/974>.
- Hidayat, Usep Taufik. 2015. "Tafsir al-Azhar : Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka." *Al-Turas*. Vol. XXI. No. 1. Januari. Dalam <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/3826>.

- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hoesin, Oemar Amin. 1975. *Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad SAW. dan Lawan Berita Hoaks*. Yogyakarta: Bentang.
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS.
- Ilham, Muh. 2014. "Konsep Zuhud dalam Pemikiran Tasawuf HAMKA". *Tesis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/2598/>.
- Iqbal, Muhammad. 2002. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Yogyakarta: Lazuardi.
- Irfani, Ahmad. 2015. "Zuhud Sosial Umar Ibn Khattab". *Tesis*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam <https://idr.uin-antasari.ac.id/2914/>.
- Isa, Syaikh 'Abdul Qadir. 2005. *Hakekat Tasawuf*. Terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2017. *Madarijus Salikin: Pendakian Menuju Allah Penjabaran Konkrit "Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in."* Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*. Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jumantoro, Totok, dan Samsul Munir Amin. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Kaelan. 2005. *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Pramadina.
- Kalabadzi, Abu Bakar M. 1985. *Ajaran-ajaran Sufi*. Terj. Nasir Yusuf. Bandung: Salman IA.
- Kartanegara, Mulyadi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Karzon, Anas Ahmad. 2012. *Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa menurut al-Qur'an dan as-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shaalih*. Terj. Emiel Threeska. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

- Khalik, Abu Tholib. 2016. *Pemikiran Filsuf Muslim Dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Khozin. 2013. *Sufi tanpa Tarekat: Praksis Keberagamaan Muslim Puritan*. Malang: Madani.
- Latif, Nazaruddin dan Nasrullah. 2008. *Tasawuf dan Modernitas: Pencarian Makna Spritual di tengah Problematika Sosial*. Yogyakarta: Politeia Press Yogyakarta.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Madkour, Ibrahim. 1996. *Filsafat Islam: Metode dan Penerapan Bagian 1*. Terj. Yudian Wahyudi Asmin. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- , 2004. *Aliran dan Teori Filsafat Islam*. Terj. Yudian Wahyudi Asmin. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur, Laily. 1996. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manullang, E. Fernando M. 2010. "Nicollo Machiavelli: Sang Belis Politik? Suatu Refleksi Dan Kritik Filosofis Terhadap Gagasan Politik Machiavelli Dalam Il Principe." *Jurnal Hukum dan Pembangunan*. Tahun ke-40. No. 4. Oktober-Desember. Dalam <http://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/view/232>.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir al-Maragi juz 27*. Terj. Bahrun Abu Bakar. dkk. Semarang: CV. Toha Putra.
- Masduki, Mahfudz 2005. *Spiritualitas dan Rasionalitas al-Gazālī*. Yogyakarta: TH Press.
- Masrur. 2016. "Pemikiran dan Corak Tasawuf Hamka dalam Tafsir Al-Azhar." *Medina-Te Jurnal Studi Islam*. Volume 14. Nomor 1. Juni. Dalam <https://jurnal.radenfatah.ac.id>.
- Muhibbuddin, Muhammad. 2018. *Kitab Cinta Ulama Klasik Dunia: Menyelami Rahasia Cinta Para Sufi Dunia Dari Rabi'ah al-Adawiyah sampai Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta: Araska.
- Mulkhan, Abdul Munir 1991. *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Murtiningsih, Wahyu. 2014. *Para Filsuf dari Plato sampai Ibnu Bajjah*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mustafa, A. 1997. *Filsafat Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- An-Naisabury, Imam al-Qusyairy. 2014. *Risalah Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf*. Terj. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti.
- An-Najar, Amir. 2004. *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf: Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Najib, Muhammad Ainun. 2018. "Epistemologi Tasawuf Modern HAMKA." *Dinamika Penelitian*. Vol. 18. No. 2. November. Dalam <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1510>.
- Nasution, Harun. 1985. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1986. *Islam di tinjau dari beberapa aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, Hasyimsyah 2002. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nasution, Muhammad Yasir 1996. *Manusia Menurut al-Gazālī*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, Ahmad Bangun. 2013. *Ahlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noer, Kautsar Azhari. 2006. "Tasawuf dalam Peradaban Islam: Apresiasi dan Kritik". *Ulumuna*. Vol. X. No. 2. Juli-Desember. Dalam <https://www.researchgate.net/publication/294719775>.
- Nurchayati, Cucu. 2003. "Neosufisme dalam Gerakan Islam di Indonesia Abad XIX." *Al-Turās*. Vol. 9. No. 2. Juli. Dalam <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4114>.
- Peursen, C.A. Van. 1980. *Orientasi di Alam Filsafat: Sebuah Pengantar dalam Permasalahan Filsafat*. Terj. Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Pramono, Slamet dan Saifullah. 2015. "Pandangan Hamka Tentang Konsep Jihad dalam Tafsir Al-Azhar," *Jurnal Dialogia*. Dalam <https://onsearch.id/Record/IOS2100.article-291>.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Merintis Kejayaan Islam Kedua: Merombak Pemikiran dan Mengembangkan Aksi*. Yogyakarta: Teras.

- Al-Qur'ān dan Terjemahannya. 2009. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Rahman, Fazlur. 2010. *Islam*. Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Renungan-Renungan Sufistik: Membuka Tirai Kegaiban*. Bandung: Mizan.
- Ramadan, Tariq. 2003. *Menjadi Modern Bersama Islam: Islam, Barat, dan Tantangan Modernitas*. Terj. Zubair dan Ilham B. Saenong. Jakarta: Teraju.
- Rauf, Imam Feisal Abdul. 2008. "Asceticism in Islam". *CrossCurrents*, Vol. 57. No. 4. Dalam <https://www.jstor.org/stable/24461394>.
- Rif'I, Bachrun dan Hasan Mud'is. 2010. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riyadi, Abdul Kadir. 2016. *Arkeologi Tasawuf: Melacak Jejak Pemikiran Tasawuf dari al-Muhasibi hingga Tasawuf Nusantara*. Bandung: Mizan.
- Rumi, Jalaluddin 2004. *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudera Kebijakan*. Terj. 'Isa 'Ali al-'Akub. Yogyakarta: Forum.
- , 2013. *Masnawi: Senandung Cinta Abadi*. Terj. Abdul Hadi W.M. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute.
- Rusli, Ris'an 2013. *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Russell, Bertrand. 2002. *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi Sosio Politik Zaman Kuno hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- As-Sakandari, Syekh Ibnu Athaillah. 2015. *Kitab al-Hikam: Untaian Hikmah Ibnu Ataillah*. Terj. Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Zaman.
- As-Sarraaj, Abu Nashr. 2002. *Al-Luma': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*. Terj. Wasmukan dan Samson Rahman. Surabaya: Risalah Gusti.
- Schimmel, Annemarie. 2005. *Menyingkap yang Tersembunyi: Misteri Tuhan dalam Puisi-puisi Mistis Islam*. Terj. Saini K.M. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmā al-Husnā dalam Perspektif al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati.

- , 2006. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* vol. 4,6, 13,dan 14. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2013. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- , 2013. *Wawasan al-Qur'n: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, Ulber. 2008. "Rekonsiliasi Sosial: Suatu Kerangka Analisis Dari Teori Konsensus." *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 5. No. 2. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/72883-ID-rekonsiliasi-sosial-satukerangka-analisis.pdf>.
- Simuh. 2002. *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siroj, Said Aqil. 2006. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan.
- Siroj, Sofyan. 2015. "Islam, Jabatan, dan Kekuasaan," *Artikel*. 24 Juni. Dalam <https://www.kompasiana.com>.
- Siswanto, Dwi. 2004. "Sosialitas dalam Perspektif Filsafat Sosial." *Jurnal Filsafat*. Jilid 36. No. 1. April. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/223167-sosialitas-dalam-perspektif-filsafat-sos.pdf>.
- Sjadzali, Munawar. 1990. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI-Press.
- Soleh, Khudori 2004. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2016. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Sudarsono. 1997. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suhrawardī, Syaikh Syihābuddīn 'Umar. 1998. *'Awārif al-Ma'ārif: Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf*. Terj. Ilma Nugrahani Ismail. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Supriyadi, Dedi. 2013. *Filsafat Islam: Konsep, Filsuf, dan Ajarannya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. 2008. *Miftahus Sufi*. Yogyakarta: Teras.
- Suryana, Yayan. 1999. "Revitalisasi Tasawuf (Studi atas Pemikiran Tasawuf HAMKA dan Iqbal)." *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sutoyo. 2015. "Tasawuf HAMKA dan Rekonstruksi Spritualitas Manusia Modern." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 10. No. 1. September. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/268>.
- Syatha, Sayyid Abi Bakar Muhammad. 2000. *Missi Suci Para Sufi*. Terj. Djamaluddin al-Buny. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Syuhada, Kharisma Dhimas. 2017. "Etika Media di Era "Post-Truth." *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol. V. No. 1. April. Dalam <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/8789>.
- Syukri. 2016. "Dimensi Sufistik dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Telaah tentang Konsep Zuhud dan Tawakkal dalam Tafsir al-Mishbah." *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2. No. 1. Dalam <https://www.journal.stainkudus.ac.id>.
- Syukur, Amin. 1997. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2002. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- , 2004. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syukur, Amin dan Masyharuddin. 2012. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Gazālī*. Semarang: Lembkota.
- Syukri dan Nor Salam. 2016. "Dimensi sufistik dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Telaah tentang Konsep Zuhud dan Tawakkal dalam Tafsir al-Mishbah." *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2. No. 1. Dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/esoterik/article/view/1624>
- Al-Taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi. 1974. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir ath-Thabari Jilid 24*. Terj. Fathurrozi dan Anshari Taslim. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Tibry, Ahmad. 2006. *Konsep Bahagia HAMKA*. Padang: IAIN IB Press.

- Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah. 2008. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid II*. Bandung: Angkasa.
- Triana, Rumba. 2017. "Zuhud dalam al-Quran". *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 02. No. 03, Des. Dalam <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/195>.
- Usmani, Ahmad Rofi'. 2015. *Ensiklopedi Tokoh Muslim: Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka dari Zaman Klasik hingga Kontemporer*. Bandung: Mizan.
- Utsaimin, Muhammad Shalih bin. 2012. *Syarah Hadits Arba'in Imam an-Nawawi*, terj. Umar Mujtahid. Solo: Ummul Qura.
- Weber, Max. 2012. *Sosiologi Agama*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSod.
- Wijaya, Daya Negeri. 2016. "Kontrak Sosial Menurut Thomas Hobbes dan John Locke." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Vol. 1. No.2. Dalam <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/2475>.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Zaprul Khan. 2016. *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zar, Sirajuddin. 2007. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- @FileCaknur. 2013. *Satu Menit Pencerahan Nurcholish Madjid*. Depok: Imani.